

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masalah signifikan yang muncul di Indonesia adalah kemiskinan. Karena kemiskinan merupakan masalah yang memiliki banyak sisi, maka masalah ini memerlukan perhatian khusus. Jika pembangunan ekonomi suatu negara tidak merata, hal ini dapat menimbulkan masalah seperti kemiskinan, yang memengaruhi akses masyarakat terhadap makanan, layanan kesehatan, pendidikan, perumahan, pekerjaan, dan bahkan kualitas lingkungan dan sumber daya alam.<sup>2</sup>

Setiap negara memiliki dilema yang unik dalam hal kemiskinan, bagaimana cara meningkatkan perekonomian mereka agar tidak semakin tertinggal di era kemajuan teknologi yang sangat cepat ini. Sebagai manusia, pasti akan menghadapi tantangan kemiskinan. Sejumlah inisiatif pemerintah dan sektor sosial yang ditujukan untuk mengurangi kemiskinan telah memasukkan kemiskinan sebagai komponen intrinsik. Bahkan kemiskinan juga telah melekat dalam beberapa kebijakan elemen – elemen sosial masyarakat maupun pemerintah dalam memperlihatkan kepedulian untuk mengatasi persoalan kemiskinan ini. Kemiskinan dalam konsep Islam menekankan pada upaya orang yang tergolong kaya untuk merawat, membela dan melindungi orang kurang mampu. Dalam Islam diperintahkan pengikutnya yang kaya untuk membantu kerabat, teman, dan tetangga mereka yang kurang mampu. Kebutuhan dasar atau kebutuhan hidup minimum ditentukan oleh ayat-ayat Al-Qur'an yaitu Q.S Thaha ayat 118-119:

(۱۱۹) يٰحٰضِرَةُ لَوْ اٰمَنَّا بِلَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ لَآ كُنَّا مِنْكُمْ مِّنْجِي ۗ (۱۱۸) عٰیۡتَةُ لَوْ اٰمَنَّا بِلَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ لَآ كُنَّا مِنْكُمْ مِّنْجِي ۗ

*Artinya: Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang. Dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa*

---

<sup>2</sup> Suyanto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

*dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya.*<sup>3</sup>

Negara Indonesia setiap orang berhak atas kebutuhan dasarnya. Apabila ia tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar itu bagi dirinya dan keluarganya karena menganggur, sakit, cacat, lanjut usia, atau sebab lain, maka Negara wajib memenuhi kebutuhan dasarnya. Jika Negara tidak memiliki sumber daya yang cukup, maka Negara harus mengidentifikasi cara untuk membantu warga yang membutuhkan.<sup>4</sup> Keberhasilan atau kegagalan pertumbuhan suatu negara bergantung pada dua aset atau kemampuan yang disebut sumber daya (*resources*). Salah satunya adalah sumber daya manusia (*human resources*). Secara keseluruhan, sumber daya manusia dapat diukur berdasarkan jumlah orang yang terlibat, tetapi kemajuan akan terhenti jika kualitas orang-orang tersebut tidak sesuai standar.<sup>5</sup> Indikator kualitas sumber daya manusia meliputi tingkat kesehatan dan pendidikan. Dipercayai bahwa produktivitas, pendapatan, dan peluang seseorang untuk tidak miskin semuanya berkorelasi positif dengan tingkat pendidikan dan kesehatannya. Proyek pembangunan untuk suatu negara atau wilayah yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan biasanya memanfaatkan hubungan ini.

Salah satu cara untuk mengetahui apakah suatu populasi miskin atau tidak miskin (*poverty line*) adalah dengan melihat rata – rata pengeluaran bulanan. Ini harus mencakup makanan (pada kalori tertentu per kapita), perumahan, transportasi, pakaian, pendidikan, dan perawatan kesehatan, di antara kebutuhan dasar lainnya.<sup>6</sup> Dari sudut pandang sosial budaya, masalah kemiskinan pada dasarnya memiliki banyak segi. Kelompok demografi ini sangat dirugikan saat bersaing mendapatkan pekerjaan karena kurangnya sumber daya (misalnya, pendidikan, pelatihan, dan pengalaman). Akibatnya, banyak yang kehilangan pekerjaan karena upah yang tidak

---

<sup>3</sup> Kementerian Agama, Al-Qur'an dan terjemahnya. hal. 454.

<sup>4</sup> Chaudry, M. S., *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*. Jakarta: Kencana, 2012, hal. 28

<sup>5</sup> Notoatmodjo, S. (2015), *Pengembangan Sumber Daya Manusia, Cetakan Keempat, Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta.

<sup>6</sup> Kosim, Abu, dkk. *Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Ogan Komering Ilir*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2010, Vol. 8, No. 1, hal: 1

memadai, yang dapat mencegah mereka memenuhi sejumlah kebutuhan pokok.

Ada korelasi yang jelas antara kemiskinan dan tingkat kesejahteraan keluarga. Keluarga kaya dan kelas menengah memiliki konsep dan metrik untuk mengukur kesejahteraan mereka dalam kaitannya dengan tingkat kemiskinan mereka. Tingkat kesejahteraan sosial di rumah sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua. Meningkatkan jumlah modal manusia dapat dicapai melalui pendidikan. Agar pendidikan dapat mengikuti perkembangan zaman, pendidikan harus menghasilkan individu terdidik yang kompeten dan dapat dipercaya. Pendidikan adalah alat untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>7</sup>

Jumlah pendapatan yang diperoleh keluarga kemungkinan besar dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua. Tingkat pendidikan yang rendah dapat menghambat keterampilan dan proses perkembangan teknologi pada kemampuan manajemen dan skala usahanya. Salah satu masalah utama yang mengganggu sistem pendidikan Indonesia adalah ketidakmampuan siswa usia sekolah untuk melanjutkan pendidikan. Faktor-faktor yang sering memengaruhi kondisi ini termasuk pembenaran masyarakat atas tingginya biaya pendidikan tinggi, yang menyebabkan orang tua memilih untuk menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang sekolah menengah saja. Aspek lainnya adalah orang tua yang tidak menghargai pendidikan sebagaimana seharusnya bagi anak-anak mereka. Setelah menyelesaikan sekolah dasar, menengah, dan atas, banyak orang tua menyarankan anak-anak mereka untuk mencari pekerjaan sebagai buruh atau di industri jasa lainnya. Meningkatkan pendapatan keluarga dan jenis pekerjaan pada lingkungan tersebut merupakan komponen penting dari hal ini.

Pendidikan merupakan komponen penting dari keberadaan manusia karena, selama manusia ada, pembicaraan tentangnya pasti akan terus berlanjut. Anak-anak, sebagai calon pemimpin bangsa, akan memainkan

---

<sup>7</sup> Siregar, N. A., dan Zuriani Ritonga, *Analisis Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Labuhanbatu*, Jurnal Informatika, 2019, Vol. 6, No. 1, hal. 1-10, <https://doi.org/10.36987/informatika.v6i1.736>

peran penting dalam mendorong pertumbuhan ke depannya. Mengingat hal ini, masyarakat harus siap menyongsong masa depan yang lebih cerah untuk mewujudkan masyarakat yang berilmu, maju, dan sejahtera. Tercantum dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang memfatwakan bahwa negara berkewajiban untuk melindungi bangsa Indonesia dan mensejahterakan sosial dengan tujuan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Begitu halnya pada pasal 34 ayat 1 UUD 1945 menyatakan bahwa “fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara”.<sup>8</sup> Sehingga pemerintah harus menjamin kemakmuran rakyat serta mengurus fakir miskin dan anak-anak terlantar.

Hak anak untuk memperoleh pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi kesejahteraan dan kesuksesan mereka di masa depan. Perluasan kesempatan belajar di jenjang pendidikan menengah dengan menambah masa wajib belajar 12 tahun, setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang telah dimulai tahun Juni 2015, merupakan penekanan utama dalam peningkatan kemajuan pendidikan. Sejumlah variabel, bukan hanya kesulitan ekonomi, turut menyebabkan meningkatnya jumlah pekerja anak. Salah satu faktor lain yang berpengaruh besar adalah pola pikir yang pendek akibat dari rendahnya pendidikan.

Kenyataannya, banyak keluarga tidak memiliki cukup uang untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok mereka. Mayoritas keluarga berpenghasilan rendah bergantung pada tenaga kerja anak-anak mereka untuk menambah pendapatan keluarga. Dalam upaya penanggulangan kemiskinan, pemerintah telah meluncurkan sejumlah inisiatif. Salah satu upaya penanggulangan kemiskinan adalah Program Keluarga Harapan (PKH). Sebagai bagian dari misinya untuk menanggulangi kemiskinan dan mendorong pembangunan sosial, pemerintah meluncurkan Program Keluarga Harapan. Pada tahun 2007, Indonesia memperkenalkan skema

---

<sup>8</sup> Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

yang biasanya disebut sebagai Transfer Tunai Bersyarat atau biasa dikenal dengan istilah *Conditional Cash Transfer*.<sup>9</sup>

Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) termasuk dalam salah satu kategori yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang berhak menerima bantuan PKH dengan berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusianya seperti pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Program Keluarga Harapan tidak sama dengan Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan bukan merupakan program lanjutan dari program-program sebelumnya yang membantu mempertahankan daya beli rumah tangga miskin pada saat pemerintah melakukan penyesuaian harga bahan bakar minyak. Program Keluarga Harapan lebih ditujukan sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin sekaligus sebagai upaya mengentaskan kemiskinan selama ini. PKH merupakan program bantuan dan perlindungan sosial yang termasuk dalam klaster I strategi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Program ini merupakan bantuan tunai bersyarat yang berkaitan dengan persyaratan pendidikan dan kesehatan.<sup>10</sup>

Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sebagai penerima bantuan sosial mampu menjadi lebih mandiri berkat upaya PKH dalam menurunkan angka kemiskinan. Sebagai program perlindungan sosial, PKH bertujuan untuk meningkatkan kesadaran keluarga miskin tentang pentingnya kesehatan dan pendidikan dalam menjamin generasi yang lebih baik bagi semua orang. Program Keluarga Harapan (PKH) ini didirikan pada tanggal 21 September 2007, “Tim Pengendali Keluarga Harapan” ditetapkan oleh Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat sebagai Ketua Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan, No.31/KEP/MENKO/-KESRA/IX/2007.

---

<sup>9</sup> Sari, N. S., dan Tri Kurniawati, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Program Keluarga Harapan (PKH) Dan Pola Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Sosial Rumah Tangga Di Kelurahan Air Tawar Barat, Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2023, Vol. 7, No. 2 ISSN: 2614-3097, hal. 7019

<sup>10</sup>Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. *Panduan Pemantauan Program Penanggulangan Kemiskinan*, Jakarta: TNP2K, 2012, hal 19.

Kementerian Sosial Republik Indonesia bertanggung jawab atas Program Keluarga Harapan (PKH).

Keluarga yang teridentifikasi sebagai penerima manfaat PKH melalui pemrosesan pusat data dan informasi kesejahteraan sosial atas pendaftaran mereka dalam pangkalan data terpadu program penanganan fakir miskin berhak memperoleh bantuan sosial bersyarat berdasarkan Undang-Undang No. 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan (PKH).<sup>11</sup> Bagi keluarga berpenghasilan rendah, PKH menyediakan program bantuan sosial bersyarat yang memungkinkan mereka menggunakan layanan kesehatan dan pendidikan setempat, yang khususnya bermanfaat bagi ibu hamil dan anak-anak. Sejalan dengan amanat konstitusi dan Nawacita Presiden Republik Indonesia, ada gerakan yang berkembang untuk memperluas manfaat PKH agar mencakup penyandang disabilitas dan lansia, sekaligus memastikan bahwa kesejahteraan sosial mereka terjaga pada tingkat yang sesuai dengan usia.<sup>12</sup>

Meningkatkan akses keluarga berpenghasilan rendah terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan layanan sosial merupakan tujuan utama Program Keluarga Harapan. Rumah tangga berpenghasilan rendah mungkin mengantisipasi pengurangan sementara dari tekanan keuangan mereka berkat PKH. Alasannya, dapat menjadi peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka akan muncul ketika kualitas perawatan kesehatan, pendidikan, dan standar hidup ditingkatkan. Anak-anak (usia 0–21 tahun), wanita dalam kehamilan atau segera setelah melahirkan, mereka yang berusia di atas 70 tahun, dan mereka yang memiliki gangguan berat merupakan penerima manfaat PKH. Rumah tangga berpenghasilan rendah ini juga harus memenuhi setidaknya satu dari persyaratan kelayakan lainnya. Membantu ibu dan wanita lain yang merawat anak-anak di rumah mereka adalah mereka yang mendapatkan bantuan PKH.

Penguatan PKH dilakukan dengan melakukan penyempurnaan proses bisnis, perluasan target, dan penguatan program komplementer. Agar

---

<sup>11</sup> Peraturan Menteri Sosial RI, NO. 1 Tahun 2018 *Tentang Keluarga Harapan*.

<sup>12</sup> MMC Kalimantan Tengah, *Program Keluarga Harapan*, <https://mmc.kalteng.go.id/berita/read/643/program-keluarga-harapan> .

keluarga miskin dapat segera lepas dari jeratan kemiskinan dan meraih kesejahteraan yang lebih besar, maka program-program seperti subsidi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), jaminan sosial Kartu Indonesia Sehat (KIS), Kartu Indonesia Pintar (KIP), bantuan Rumah Tidak Layak Huni (Rutilahu), pemberdayaan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) termasuk berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial lainnya, agar keluarga miskin segera keluar dari kungkungan kemiskinan dan lebih sejahtera.<sup>13</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susi Aropah yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan keluarga terhadap tingkat pendidikan anak di Desa Galuhtimur Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes.<sup>14</sup> Berdasarkan penelitian tersebut terdapat pengaruh positif pendapatan keluarga terhadap tingkat pendidikan anak karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,258 > 0,176$ ) dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,061 > 1,960$ ). Artinya semakin tinggi pendapatan keluarga semakin tinggi tingkat pendidikan anak, dan sebaliknya semakin rendah pendapatan keluarga semakin rendah tingkat pendidikan anak. Variansi tingkat pendidikan anak ditentukan oleh pendapatan keluarga sebesar 66,5% sedangkan 33,5% ditentukan oleh faktor lain.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Fitrianiingsih, Bambang Genjik S., Rum Rosyid menunjukkan bahwa pendapatan orang tua mempunyai pengaruh terhadap tingkat pendidikan anak Desa Sungai Asam Kabupaten Kubu Raya.<sup>15</sup> Berdasarkan penelitian tersebut yang menggunakan program komputer SPSS 16.0, dihasilkan bahwa  $t_{hitung} > t_{table}$  yaitu ( $6.899 > 2,0066$ ). Oleh karena  $t_{hitung} > t_{table}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh pendapatan orang tua terhadap tingkat pendidikan anak di desa sungai asam dan mempunyai pengaruh

---

<sup>13</sup>MMC Kalimantan Tengah, *Program Keluarga Harapan*, <https://mmc.kalteng.go.id/berita/read/643/program-keluarga-harapan>

<sup>14</sup> Susi Aropah, "Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Galuhtimur Kecamatan Tojong Kabupaten Brebes" (Skripsi Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2014)

<sup>15</sup> Fitrianiingsih, dkk., "Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Desa Sungai Asam Kabupaten Kubu Raya", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*, 2016.

sebesar 47,8%.

Desa Jombok merupakan salah satu desa di Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang memiliki luas wilayah 422 Ha. Jumlah penduduk Desa Jombok ini sebesar 4554 jiwa yang terbagi menjadi 8 Dusun.<sup>16</sup> Dengan daerah pertanian yang menjadi potensi sebagai penghasil bahan pangan juga sumber pendapatan, dan lahan kerja masyarakat desa. Mayoritas pekerjaan masyarakatnya sebagai buruh dan pedagang karena sesuai dengan keterampilan masyarakat setempat. Kondisi mata pencaharian dengan jumlah penghasilan yang tidak menentu setiap bulannya memicu sulitnya pemenuhan kebutuhan hidup sehari – hari. Hal tersebut menyebabkan kurangnya pendidikan yang layak bagi anak Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) atau masyarakat miskin. Sehingga anak lebih memilih bekerja untuk membantu ekonomi keluarga daripada melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Desa Jombok merupakan salah satu desa yang menerima bantuan PKH. Berdasarkan data rekapitulasi jumlah penerima bantuan PKH secara keseluruhan terdapat 245 Kepala Keluarga. Bantuan PKH disalurkan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap 2 bulan sekali berdasarkan kriteria dan persyaratan yang telah ditetapkan. Pada umumnya berupa dana tunai yang diberikan dengan syarat tertentu dan jumlah yang bervariasi tergantung pada status dan kondisi setiap KPM. Besaran Bantuan sosial PKH dapat dilihat pada Tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Besaran Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan per 2 Bulan**

No	Deskripsi	Besaran
1	SD/MI	Rp. 150. 000/ 2 bulan
2	SMP/MTs sederajat	Rp. 250. 000/ 2 bulan
3	SMA/SMK sederajat	Rp. 333. 333/ 2 bulan
4	Disabilitas	Rp. 400. 000/ 2 bulan
5	Lansia	Rp. 400. 000/ 2 bulan
6	Ibu Hamil	Rp. 500. 000/ 2 bulan
7	Anak Usia Dini	Rp. 500. 000/ 2 bulan

Sumber: (data primer diolah) dari pendamping PKH

<sup>16</sup> Data Umum Desa Jombok, <https://desajombok.wordpress.com/data-umum-desa/>, 2010

Tujuan utama Program Keluarga Harapan adalah untuk meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui akses layanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial, dengan mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan serta kesenjangan. Selain itu, juga untuk menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan pendidikan dan kesehatan serta kesejahteraan sosial. Dengan adanya PKH di bidang pendidikan diharapkan dapat meningkatkan angka partisipasi pendidikan anak masyarakat miskin, khususnya di tingkat SD, SMP dan SMA. Namun, pada kenyataan di beberapa masyarakat ada pandangan bahwa bantuan PKH dapat mengembangkan mentalitas ketergantungan dimana KPM lebih memilih untuk mengandalkan bantuan daripada mencari solusi jangka panjang untuk keluar dari garis kemiskinan. Hal ini dapat terjadi jika penerima bantuan merasa cukup dengan bantuan yang diterima dan tidak merasa perlu untuk bekerja lebih keras. Bantuan PKH memberikan keamanan finansial sementara yang mungkin membuat beberapa keluarga merasa tidak perlu untuk segera meningkatkan situasi ekonomi mereka.

Situasi sosial dan ekonomi penerima bantuan juga perlu dipertimbangkan. Di banyak kasus, ketergantungan mungkin bukan karena bantuan itu sendiri, tetapi karena kurangnya peluang kerja yang layak atau kondisi ekonomi yang sulit. Beberapa di masyarakat merasa kurang untuk mencukupi kebutuhan sehari – hari dengan pendapatan yang rendah apalagi untuk melanjutkan pendidikan anaknya pada tingkat yang lebih tinggi. Maka dari itu banyak penerima bantuan PKH memiliki tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah, sehingga mereka sulit bersaing di pasar kerja. Keterbatasan ini membuat mereka lebih sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan lebih stabil, menyebabkan ketergantungan pada bantuan sosial. Tanpa pendidikan yang memadai, mereka sulit untuk meningkatkan pendapatan dan keluar dari kemiskinan. Ini bisa membuat mereka kurang proaktif dalam mencari peluang kerja atau pendidikan

tambahan. Pendapatan yang dihasilkan sendiri memberikan stabilitas keuangan, meningkatkan kualitas hidup, memberdayakan individu, dan mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial. Oleh karena itu, penting untuk mendorong dan mendukung inisiatif yang membantu keluarga miskin untuk meningkatkan keterampilan, mendapatkan pekerjaan yang layak, dan menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan.

Dengan kondisi lapangan tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat fenomena tersebut kedalam bentuk penelitian skripsi yang berjudul *“Hubungan Pendapatan Kepala Keluarga dan Program Keluarga Harapan terhadap Pendidikan Anak Penerima PKH di Desa Jombok Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang”*.

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, mendalam dan lebih terarah, maka permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat masalah yang dibatasi dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di Desa Jombok Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang pada tahun 2023 – 2024 dengan responden yaitu keluarga penerima PKH di Desa Jombok serta mengkaji tentang hubungan pendapatan kepala keluarga dan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pendidikan anak penerima Program Keluarga Harapan di Desa Jombok.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Adakah hubungan pendapatan kepala keluarga terhadap pendidikan anak penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Jombok Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang?
2. Adakah hubungan Program Keluarga Harapan terhadap pendidikan anak penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Jombok Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang?

3. Adakah hubungan pendapatan kepala keluarga dan Program Keluarga Harapan terhadap pendidikan anak penerima PKH di Desa Jombok Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui hubungan pendapatan kepala keluarga terhadap pendidikan anak penerima bantuan PKH di Desa Jombok Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang
2. Untuk mengetahui hubungan Program Keluarga Harapan terhadap pendidikan anak penerima bantuan PKH di Desa Jombok Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang.
3. Untuk mengetahui hubungan pendapatan kepala keluarga dan Program Keluarga Harapan terhadap pendidikan anak penerima bantuan PKH di Desa Jombok Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Untuk menambah dan memperluas wawasan peneliti dan pembaca tentang pelaksanaan PKH terhadap kesejahteraan masyarakat.
- b. Diharapkan dapat memberikan masukan dan tambahan referensi serta kajian untuk menilai pengaruh pelaksanaan PKH di Desa Jombok dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana program studi Ilmu Pendidikan Sosial dan sebagai

saranan untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya pengaruh pelaksanaan PKH dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Jombok Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang.

b. Bagi Pembaca

Sebagai bahan referensi pengetahuan mahasiswa tentang pengaruh pelaksanaan PKH dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Jombok Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pendapatan kepala keluarga terhadap tingkat pendidikan anak penerima Program Keluarga Harapan (PKH). Populasi pada penelitian ini yaitu masyarakat penerima Program Keluarga Harapan dengan tanggungan anak sekolah tingkat SMA. Lokasi yang digunakan peneliti terletak pada Desa Jombok Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Keterbatasan pada penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada tiga variabel yaitu pendapatan kepala keluarga penerima Program Keluarga Harapan (X1), Program Keluarga Harapan (X2) dan tingkat pendidikan anak dari keluarga penerima Program Keluarga Harapan (Y).

## **G. Penegasan Istilah**

1. Pendapatan

Pendapatan adalah semua penerimaan, baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dan penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu.<sup>17</sup> Pendapatan kompensasi pemberian jasa kepada orang lain, setiap orang mendapatkan

---

<sup>17</sup> Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hal. 621.

penghasilan karena membantu orang lain.<sup>18</sup> Secara umum pendapatan diartikan sebagai semua penerimaan masyarakat atau negara dari semua kegiatan yang dilakukan maupun kegiatan yang tanpa dilakukan.

## 2. Pendidikan

Pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*). Sementara itu pengertian pendidikan dalam artian sempit, Pendidikan merupakan upaya hasil yang diusahakan di lembaga terhadap peserta didik yang di serahkan padanya untuk memiliki kompetensi yang baik serta kesadaran penuh terhadap hubungan dan permasalahan sosial siswa.<sup>19</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan ialah menuntun seluruh kodrat yang terdapat pada anak-anak, supaya mereka bisa meraih keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia ataupun sebagai warga masyarakat.

## 3. Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan adalah program penanggulangan kemiskinan yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Program pemerintah yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) tahun 2005-2025 (UU No.17 tahun 2007).<sup>20</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan alur pembahasan yang mencakup logika penyusunan dan koherensi antara bagian yang satu dengan

---

<sup>18</sup> Iskandar Putong, *Teori Ekonomi Mikro: Konvensional dan Syariah* (Jakarta: Buku & Artikel Karya Iskandar Putong, 2015), hal. 33.

<sup>19</sup> Pristiwanti, D., dkk., *Pengertian Pendidikan*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, 2022, Vol. 4, No. 6, hal.7912, ISSN:2685-936X <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>

<sup>20</sup> Murah, *Program Keluarga Harapan (PKH) Sebagai Investasi Sosial*, Journal Ilmiah Rinjani\_Universitas Gunung Rinjani, 2016, Vol. 4, hal. 121

lainnya. Oleh karena itu penulis dalam penyusunan proposal skripsi ini secara bertahap mengikuti sistem sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari pokok-pokok pemikiran yang melatar belakangi pemikiran proposal skripsi ini. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan yang akan dipakai.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tentang tinjauan umum tentang pengaruh pendapatan kepala keluarga terhadap tingkat Pendidikan anak penerima Pendidikan karakter penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH). Berisikan penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan, dan kerangka berpikir penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan teknik yang ditempuh dalam penelitian sekaligus proses-proses pelaksanaannya. Bab ini terdiri dari pendekatan penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi, kisi-kisi instrument penelitian, data dan sumber data, Instru pengumpulan data dan analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang hasil analisis data terhadap variabel – variabel yang terkait dengan penelitian dan hasil dari hipotesis.

### **BAB V PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang hasil dari penelitian di lapangan sesuai dengan pembahasan di penelitian.

### **BAB VI PENUTUP**

Bab ini berisi tentang rangkuman dari permasalahan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dengan menarik kesimpulan pada pembahasan tersebut serta mengemukakan saran atau gagasan – gagasan atas dasar hasil penelitian.